

**PROFIL MUSLIMAH MODERN:
STUDI TOKOH UCI DALAM FILM AKU, KAU & KUA
PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**SURYO ARINI
NIM. 1223301156**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2016**

PROFIL MUSLIMAH MODERN: STUDI TOKOH UCI DALAM FILM AKU, KAU & KUA PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

Oleh : Suryo Arini

NIM : 1223301156

ABSTRAK

Di era modern saat ini, tampaknya semakin berkurang akan nilai-nilai spiritual keagamaannya. Permasalahan tersebut diantaranya disebabkan oleh adanya akulturasi budaya dan dampak negatif dari teknologi. Film merupakan salah satu hasil kerja teknologi modern bisa memberikan pengaruh besar terhadap pola pikir masyarakat dan juga menyampaikan nilai edukatif di dalamnya. Kehadiran film Aku, Kau & KUA dapat dijadikan sebagai media pendidikan yang menyampaikan sosok muslimah modern yang mana seorang muslimah mampu dengan segenap eksistensinya untuk dapat berdiri kokoh di dunia modern saat ini.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau *library research*, dengan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu model analisis konten. Objek penelitiannya adalah Film Aku, Kau & KUA. Adapun metode analisis datanya menggunakan metode analisis isi dan analisis kontekstualisasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profil muslimah modern tokoh Uci dalam film Aku, Kau & KUA perspektif pendidikan Islam adalah 1) Uci memiliki kepribadian seorang muslim sebagai pengejawantahan dari rukun Islam yang lima berupa kepribadian syahadatain, kepribadian syahadatain, kepribadian sha'im, kepribadian muzakki, dan kepribadian haji. 2) Memiliki kemampuan intelektual. 3) memiliki kreativitas tinggi. 4) memiliki kemampuan mengembangkan diri dan komunikasi yang baik. 5) Memiliki rasa persatuan dan kebersamaan. 6) Saling menghargai. 7) memiliki kemampuan teknis yang baik. Selain itu akhlak seorang muslimah yang dimiliki Uci diantaranya 1) selalu mempertimbangkan segala sesuatu yang baik dan yang buruk, 2) sidiq, 3) adil, 4) sabar, 5) tawadu', 6) itsar, 7) karam, 8) rahmah, 9) ihsan. Selanjutnya terdapat relevansi antara profil muslimah modern tokoh Uci dalam Film Aku, Kau & KUA ditinjau dari perspektif pendidikan Islam yaitu dikaitkan dengan dalil-dalil dalam al qur'an dan hadits.

Kata Kunci: Profil Muslimah, Modern, Film, Pendidikan Islam.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan Masalah	15
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	15
E. Tinjauan Pustaka	16
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Penulisan	27
BAB II PROFIL MUSLIMAH MODERN DAN FILM	
A. Profil Muslimah Modern	29
1. Pengertian dan Indikator Kemodernan	29
2. Pengertian dan Indikator Muslimah Modern	30
B. Pendidikan Akhlak bagi Muslimah Modern	40
1. Pengertian Muslimah Berakhlak Mulia	40
2. Indikator Muslimah Berakhlak Mulia	41
3. Strategi pendidikan Muslimah di era kemodernan	53
C. Film	70
1. Pengertian dan Fungsi Film	70
2. Jenis-jenis Film	72

3. Unsur-unsur yang terkandung dalam film antara lain	73
4. Fungsi Edukatif Film dan Peran Film	77
5. Indikator Film Edukatif	79
BAB III DESKRIPSI FILM AKU, KAU & KUA	
A. <i>Background</i> film Aku, Kau & KUA	80
B. Profil dan sinopsis film Aku, Kau & KUA	84
C. Muslimah Modern dalam Film Aku, Kau & KUA	90
D. Kelebihan dan Kekurangan Film Aku, Kau & KUA	92
BAB IV ANALISIS TOKOH UCI DALAM FILM AKU, KAU & KUA	
1. Gambaran Umum Tokoh Uci dalam film Aku, Kau & KUA Sebagai Sosok Muslimah Modern	95
2. Uci Sebagai Sosok Muslimah Modern	96
3. Pendidikan Keagamaan Uci	106
4. Akhlak Pribadi Muslimah Tokoh Uci	109
5. Indikator keberhasilan Uci sebagai Sosok Muslimah Modern	117
A. Tokoh Uci di Film Aku, Kau & KUA dalam perspektif Pendidikan Islam	119
1. Cita-cita Uci dalam Film Aku, Kau & KUA	119
2. Strategi yang Ditempuh Uci dalam Meraih Cita-cita	121
3. Lingkungan Tempat Tinggal Uci dalam Film Aku, Kau & KUA	124
4. Respon Uci Terhadap Kemodernan	126
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	131
B. Saran	132
C. Kata Penutup	133
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam sebagai suatu proses pengembangan potensi kreatifitas peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT., cerdas, terampil, memiliki etos kerja yang tinggi, berbudi pekerti yang luhur, mandiri dan bertanggungjawab terhadap dirinya, bangsa dan negara serta agama.¹ Dalam hal pengembangan pendidikan Islam saat ini diperlukan adanya sebuah sistem pendidikan alternatif yang lebih baik dan relatif dapat memenuhi kebutuhan umat Islam dalam menyelesaikan semua problematika kehidupan yang mereka hadapi sehari-hari.²

Pada era modern ini, hendaknya pendidikan Islam dapat menjawab tantangan zaman. Akibat dari tingkat kemajuan teknologi informasi yang bergerak maju dalam hitungan detik, dimana kejadian di belahan dunia yang satu akan dapat langsung diikuti dan diketahui oleh belahan dunia lainnya. Dunia menjadi pembatas tanpa ruang dan waktu. Pada kondisi inilah manusia globalisasi hidup.³ Apabila filter terhadap masuknya arus globalisasi itu tipis, tipislah pula untuk dapat mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Sebagaimana telah dipaparkan dalam Sistem pendidikan Nasional UU No.

¹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Ciputat: Ciputat Pers, 2002), hlm. 3.

² Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam ...*, hlm. 3.

³ Sam M. Chan dan Tuti T. Sam, *Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 27.

2/89. Bab II Pasal 4 yaitu untuk mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yang berupa pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁴

Demi tercapainya tujuan pendidikan sebenarnya ada banyak sumber yang dapat digunakan diantaranya ialah pemanfaatan teknologi komunikasi yang semakin berkembang secara cepat. Dunia pendidikan sebagai bagian dari pengguna informasi harus menyesuaikan dengan arus informasi yang membanjiri. Penyesuaian atau *up date* informasi sangat berguna dalam pengembangan pendidikan, salah satunya ialah perkembangan media dalam pembelajaran. Dalam KBBI disebutkan bahwa media adalah perantara atau penghubung yang terletak diantara dua pihak (orang, golongan, dsb).

Kemudian media film adalah alat penghubung yang berupa film; media massa alat komunikasi seperti radio, televisi, surat kabar, majalah, yang memberikan penerangan kepada orang banyak (massa) dan mempengaruhi pikiran mereka.⁵

Di lain hal, perkembangan teknologi juga berdampak pada perkembangan industri kreatif, termasuk industri dalam bidang perfilman. Saat ini, setiap hari program televisi dan bioskop dibanjiri ratusan jenis film yang

⁴ Sam M. Chan dan Tuti T. Sam, *Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah, ...*, hlm. 25.

⁵ Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. Pengantar.

dapat langsung diakses oleh penonton. Ribuan film tersebut diproduksi sebagian besar untuk segmen pasar remaja.⁶

Film dalam dunia pendidikan dapat membantu dalam proses pembelajaran, apa yang terpendang oleh mata dan terdengar oleh telinga, lebih cepat dan lebih mudah diingat daripada apa yang hanya dapat dibaca saja atau hanya di dengar saja.⁷

Setiap gaya, sikap, perilaku tokoh yang ditampilkan dalam film dapat ditiru oleh yang menontonnya, disinilah proses belajar berlangsung. Dalam hal ini berarti dapat menggunakan pemanfaatan tokoh sebagai bagian dari sumber belajar yang tidak dirancang untuk kepentingan tujuan belajar namun dapat digunakan untuk tujuan belajar.⁸ Tokoh berupa kepribadian dari seseorang dapat digunakan sebagai sumber belajar, yaitu bertindak sebagai penyimpan, pengolah dan penyaji pesan.⁹ Oleh karenanya, tokoh dalam sebuah film bisa dijadikan sebagai wadah dari penyajian profil penokohan yang mampu menampilkan kepribadian yang berbeda-beda, baik berupa kepribadian yang baik bisa juga menampilkan kepribadian yang buruk. Dalam hal ini film dapat dijadikan sebagai bentuk konkrit sebuah sumber belajar yang digunakan dalam proses pendidikan.

Terkait dengan film, ada tiga bentuk kebutuhan yang ada di dalamnya yaitu informasi, pendidikan, dan hiburan. Film berperan sebagai saran baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan dan dakwah yang sudah menjadi

⁶ Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar ...*, hlm. pengantar

⁷ <http://griyadownload.blogspot.co.id/2012/01/film-sebagai-media-pembelajaran.html>.
Diakses tanggal 17 Desember 2015, pukul 22. 23 WIB.

⁸ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 165.

⁹ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran ...*, hlm. 165.

kebiasan terdahulu, serta menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, lawak, dan sajian teknis lainnya kepada masyarakat umum.¹⁰ Di dalam film juga terdapat fungsi informatif maupun edukatif. Fungsi edukatif dapat tercapai apabila film Islam memproduksi film-film Islam yang objektif dan film yang diangkat dari kehidupan sehari-hari secara berimbang.

Sam M. Chan dan Tuti T. Sam, dalam bukunya *Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*, menuliskan bahwa:

Dalam uji eksperimen, sebuah film seri *The Big Blue Marble* yang ditunjukkan kepada anak-anak usia delapan sampai empat belas tahun, dan dirancang untuk menunjukkan sifat-sifat positif anak-anak di seluruh dunia. Dari uji tersebut diperoleh hasil bahwa setelah menonton film tersebut mereka menganggap anak-anak dari negara lain sebagian lebih bahagia dan lebih baik keadaannya sehingga lebih sedikit yang menyatakan bahwa anak-anak dari negaranya sendiri yang lebih menyenangkan, lebih menarik, lebih baik, lebih pandai. Mereka juga melihat adanya kesamaan anak-anak di seluruh dunia.¹¹

Tayangan televisi yang berupa film, memiliki pengaruh yang kuat pada pandangan anak-anak tentang dunia sosial. Program penelitian yang dilakukan lima puluh tahun yang lalu yang dikenal dengan *payne fund studies* telah dilakukan untuk menemukan pengaruh film terhadap musid-murid remaja. Penemuan tersebut menunjukkan bahwa terdapat perubahan sikap yang signifikan diantara anak-anak.¹²

Terkait dengan fungsi penokohan dalam sebuah film, ada seorang tokoh bernama Uci yang diperankan oleh artis ternama, Eriska Rem tayang dalam film berjudul *Aku, Kau & KUA*. Dalam film tersebut, bercerita tentang perjalanan kisah cinta halal yakni dengan ta'aruf. Mengenal seseorang tanpa harus melewati pacaran yang tidak realistis.¹³ Sang sutradara sendiri mengaku

¹⁰ Denis Me Quail, *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Jakarta: Erlangga, 1987), hlm 13.

¹¹ Denis Me Quail, *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar ...*, hlm 13.

¹² Denis Me Quail, *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar ...*, hlm 13.

¹³ <http://www.dream.co.id/lifestyle/aku-kau-dan-kua-kenalkan-kisah-cinta-halal-140910k.html>. Diakses pada tanggal 31 oktober 2015 Pukul. 23.28 WIB.



film ini ada untuk menghadirkan perspektif baru dalam memaknai cinta. “Di tengah masyarakat yang diterpa oleh modernitas, menjalani ta’aruf sebagai opsi memilih pasangan tentunya merupakan hal yang menarik,” kata Monty dalam konferensi pers di Epicentrum XXI, Jakarta (09/09).¹⁴

Gambar 1

Sementara menurut penulis skenario, Cassandra Massardi, film bergenre drama komedi ini mengangkat kisah yang terjadi di kehidupan remaja sekarang. Saat pertama kali melihat bukunya, Cassandra mengaku langsung tertarik dengan judulnya. Ternyata, lanjut dia, isinya seperti buku panduan sekaligus motivasi cara menemukan pasangan dan menikah dengan cara Islami.¹⁵

Produser dari film ini, Chand Parvez mengatakan di setiap esensi hiburan, harus ada manfaat terkandung di dalamnya. “Dalam film ini berpesan menikah dengan proses ta'aruf itu menjadi hal yang begitu menyenangkan untuk menghindari hal-hal buruk saat pacaran. Lagi pula dalam Islam tidak

¹⁴ <http://news.indonesiakreatif.net/aku-kau-kua/>. Diakses pada tanggal 31 oktober 2015. Pukul 23.36 WIB.

¹⁵ <http://www.dream.co.id/lifestyle/aku-kau-dan-kua-kenalkan-kisah-cinta-halal-140910k.html>. Diakses pada tanggal 31 oktober 2015 Pukul. 23.28 WIB.

ada kata pacaran. Film ini ada pesan-pesan positif di dalamnya," ujar Parwez.¹⁶

Diceritakan dalam film tersebut, Uci adalah gadis dengan cerita masa lalu yang kurang menyenangkan, namun bertransformasi menjadi lebih baik.¹⁷ Uci adalah pribadi perempuan cerdas, dingin kepada laki-laki, sekaligus tempat curhatan Fira, sahabatnya.¹⁸ "Aku seperti malaikatnya para sahabat di film ini" kata Eriska menanggapi perannya dalam film *Aku, Kau & KUA*.¹⁹ Dikatakan malaikatnya para sahabat dalam film ini, karena Uci sebagai tokoh andalan dalam film tersebut. Dimana ia memiliki sifat setia kawan dengan semua tokoh yang ada, terutama Fira dan Mona. Demikian sosok singkat Uci dalam film tersebut.

Jika dikontekstualisasikan dengan kenyataan saat ini, tampaknya pribadi pribadi muslimah yang hakiki semakin mengalami penurunan dalam hal kualitas karena pada kenyataannya saat ini banyak wanita yang mengaku dirinya seorang pribadi yang beragama Islam, namun dalam kenyataannya banyak dari mereka yang tidak segan-segan untuk tidak melaksanakan apa yang telah disyariatkan oleh Islam. Padahal orang yang memperhatikan dengan cermat ayat-ayat Qur'an dan hadits-hadits akan mendapati begitu banyaknya dalil yang menjelaskan perilaku yang seharusnya dimiliki wanita

¹⁶ <http://www.dream.co.id/lifestyle/aku-kau-dan-kua-kenalkan-kisah-cinta-halal-140910k.html>. Diakses pada tanggal 31 oktober 2015 Pukul. 23.28 WIB.

¹⁷ <http://hot.detik.com/movie/read/2014/09/09/220922/2685825/229/eriska-rein-berhijab-di-film-aku-kau--kua>. Diakses pada tanggal 12 November 2015.

¹⁸ <http://www.wowkeren.com/berita/tampil/00057016.html#ixzz3q9znxtfk>. Diakses pada tanggal 31 oktober 2015. Pukul 22.35 WIB.

¹⁹ <http://www.dream.co.id/lifestyle/aku-kau-dan-kua-kenalkan-kisah-cinta-halal-140910k.html>. Diakses pada tanggal 31 oktober 2015 Pukul. 23.28 WIB.

muslimah dalam hubungannya dengan Rabbnya, pembentukan pribadinya dan hubungannya dengan orang lain. Tatanan hidup yang mengatur segala sesuatu dari yang besar sampai yang kecil. Semua *nash* tersebut akan memberikan rambu-rambu yang mengantarkan pada kehidupan yang terarah dan seimbang. Kehidupan yang menjamin kebahagiaan, kesuksesan di dunia dan keberuntungan yang sangat besar di hari kemudian dan mengantarkan seorang wanita muslimah mendapatkan kepribadiannya yang asli. Kepribadian yang sejalan dengan fitrahnya. Sehingga melahirkan wanita muslimah yang unggul, mulia dan istimewa dalam perasaan, pemikiran, perilaku dan hubungannya.²⁰

Mencapai tingkat tersebut sangatlah penting bagi kehidupan umat manusia secara umum karena wanita memiliki pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan generasi mendatang, mencetak para pejuang, menanamkan nilai-nilai, menghiasi kehidupan dengan cinta, kasih sayang dan keindahan serta memenuhi rumah tangga dengan rasa aman, tenang, tentram dan damai.

Oleh sebab itu, dalam rangka mewujudkan terbentuknya pribadi muslimah yang sejalan dengan zaman, dengan tetap berpedoman kepada syariat Islam, maka perlu adanya campur tangan dari pendidikan Islam sebagai patokan dalam kehidupan ini.

Berdasarkan uraian di atas, penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti profil muslimah modern yang ada pada tokoh Uci dalam Film Aku, Kau & KUA perspektif pendidikan Islam.

²⁰ <https://ruangmuslimah.wordpress.com/2007/02/12/pribadi-wanita-muslimah-sebagaimana-yang-dikehendaki-Islam/>. Diakses pada tanggal 31 Oktober 2015. Pukul 22.11 WIB

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka penulis perlu memberikan penegasan terhadap istilah-istilah yang dimaksud dalam judul skripsi tersebut sebagai berikut:

1. Profil muslimah modern

Dalam Kamus Istilah Pendidikan Dan Umum, Profil ialah garis-garis muka manusia; tampang muka.²¹ Menurut hasil pencarian dalam KBBI, ditemukan arti muslimat yaitu muslim perempuan.²² Sedangkan makna muslim itu sendiri adalah penganut agama Islam: selaku seorang muslim.²³

Dalam ensiklopedia Islam, Muslim ialah orang yang memeluk agama Islam. Kata ini mengisyaratkan makna penuh ketundukan terhadap kehendak Tuhan. Idealnya seorang muslim adalah orang yang tunduk. Oleh karena menjadi muslim bukanlah merupakan perbuatan muslim sendiri, melainkan hal itu merupakan petunjuk Tuhan. Dan perbuatan seorang muslim senantiasa patuh atau tunduk pada ketetapan takdir Tuhan.²⁴

Dalam ensiklopedia Al Qur'an, Muslim artinya orang yang telah memeluk agama Islam.²⁵ Dia mempercayai dan mengakui dengan yakin, bahwa Tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad itu Rasulillah,

²¹ M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1978), hlm. 392.

²² KBBI Offline 1.5.1.

²³ M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum ...*, hlm. 392.

²⁴ Cyril Glasse, *Ensiklopedia Islam (Ringkas)* ter.j. Gufron A. Mas'adi, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 288-289.

²⁵ H. Fachrudin Hs., *Ensiklopedia Al Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 190.

mengerjakan shalat lima waktu dalam sehari semalam, membayar zakat, berpuasa di bulan ramadhan, naik haji apabila ada kesanggupan. Muslim jamaknya muslimin atau muslimun artinya beberapa orang muslim. Wanita Islam disebut Muslimah jamaknya muslimat. Apabila digabungkan kata-kata muslim dan muslimah atau muslimin (muslimun) dengan muslimat, maka yang dimaksud dengan yang pertama ialah kaum laki-laki yang memeluk agama Islam dan dengan yang kedua ialah wanita Islam. Tetapi apabila disebut muslim atau muslimin (muslimun) saja, maka yang dimaksud adalah secara umum, laki-laki dan wanita.

Setiap muslim harus mampu menjaga jiwa dan perilakunya serta mampu menggabungkan proses perkembangan kognitifnya dengan segala kondisi sosial yang ada untuk mencapai kemuliaan akhlak. Implikasi mekanisme pemikiran seperti itu akan mengarahkan terbentuknya idealisasi karakter, dan idealisasi moral religius muslim.²⁶

Sedangkan Istilah modern, secara bahasa berarti baru, kekinian, *up to date* atau semacamnya.²⁷ Makna modern disini tidak selalu positif, modernitas telah hadir diatarbelakangi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Adanya modernisasi ini menekankan pada kemajuan (progressive), ilmiah (scientific), dan segalanya masuk akal (rasional).²⁸

²⁶ Suparman Syukur, *Etika Religius*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 308.

²⁷ A. Qodry Azizy, *Melawan Globalisasi Reinterpretasi Ajaran Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 5.

²⁸ A Qodry Azizi, *Melawan Globalisasi Reinterpretasi Ajaran Islam ...*, hlm. 8.

Dalam kamus istilah pendidikan dan umum, modern ialah mutakhir, cara zaman sekarang ini, yang sesuai dengan tuntutan zaman.²⁹

Modernisme lahir bersamaan dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang memungkinkan terjadinya revolusi industri dan Reuters. Modernisme merupakan kritik pandangan pra modern yang bersifat mistis dan feodal berubah menjadi pandangan yang bersifat rasional dan demokratis. Modernisme telah mengubah posisi manusia yang subordinat terhadap kekuatan alam dan kekuatan adikodrati, berubah menjadi aktor yang punya otoritas penuh dalam membuat sejarah.³⁰

Dengan demikian yang dimaksud profil muslimah modern disini adalah deskripsi pribadi seorang wanita yang senantiasa memegang teguh ajaran Islam dan ia mampu menyatu dengan masyarakat dunia modern secara seimbang.

2. Tokoh

Dalam *Leksikon Sastra*, disebutkan bahwa tokoh (*character*) ialah tokoh rekaan yang berperan dalam sebuah cerita atau drama³¹. Tokoh ialah pemegang peran (peran utama) dalam roman atau drama³².

Tokoh atau karakter adalah bahan baku yang paling aktif sebagai penggerak jalan cerita. Para tokoh tidak hanya berfungsi menjalin alur cerita dengan jalan menjalin peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian.

²⁹ M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan Dan Umum ...*, hlm. 327.

³⁰ *Komunika: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, hlm. 238.

³¹ Suhendra Yusuf, *Leksikon Sastra*, (Penerbit Mandar Maju, 1995), hlm. 295.

³² KBBi Offline 1.5.1.

Tokoh dapat juga berfungsi sebagai pembentuk bahkan pencipta alur cerita. Tokoh demikian disebut tokoh central.³³

Tokoh dalam seni sastra (termasuk drama) disebut tokoh ‘rekaan’ (dramatis personae), yang berfungsi sebagai pemegang peran watak tokoh. Itulah sebabnya bahwa ‘tokoh’ sering juga disebut watak atau karakter. Proses penokohan juga disebut perwatakan atau karakterisasi.³⁴

Yang dimaksud tokoh dalam penelitian disini ialah pemegang peran dalam film yang memiliki watak dan karakter yang berbeda-beda.

3. Film

Menurut Onong Uchjana Efendy dalam Trianton, film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul disuatu tempat.³⁵

Film merupakan media elektronik paling tua daripada media lainnya, apalagi film telah berhasil mempertunjukkan gambar-gambar hidup yang seolah-olah memindahkan realitas ke atas layar besar. Keberadaan film telah diciptakan sebagai salah satu media komunikasi massa yang benar-benar disukai bahkan sampai sekarang. Film merupakan salah satu media massa yang berbentuk audio visual dan sifatnya sangat kompleks. Film menjadi sebuah karya estetika sekaligus sebagai alat informasi yang menjadi alat penghibur, alat propaganda, juga alat politik. Ia juga dapat

³³ Soediro satoto, *Analisis Drama dan Teater Bagian 1 ...*, hlm. 41.

³⁴ Soediro Satoto, *Analisis Drama dan Teater Bagian 1*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 41.

³⁵ Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 2.

menjadi sarana rekreasi dan edukasi, disisi lain dapat pula berperan sebagai penyebarluasan nilai-nilai budaya baru.³⁶

Film adalah alat yang ampuh sekali ditangan orang yang mempergunakannya secara efektif untuk sesuatu maksud teruama sekali terhadap masyarakat kebanyakan dan juga anak-anak yang memang menggunakan lebih banyak aspek emosinya dibanding aspek rasionalitasnya.³⁷

Dilihat dari indera yang terlibat, film adalah alat komunikasi yang sangat membantu proses pembelajaran efektif. Apa yang terpandang oleh mata dan terdengar oleh telinga, lebih cepat dan lebih mudah diingat daripada apa yang hanya dapat dibaca saja.³⁸

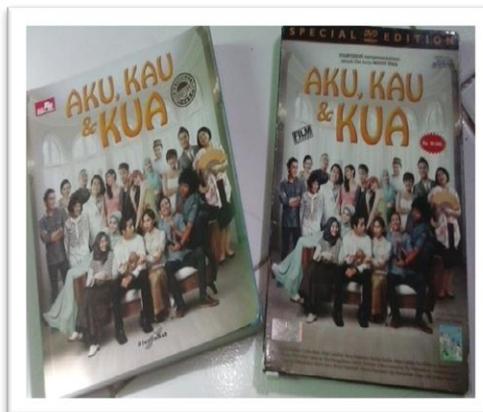
Film berjudul *Aku, Kau & KUA* disutradarai oleh Monty Tiwa dan rilis di seluruh bioskop Indonesia pada tanggal 11 September 2014.³⁹ Film ini berkisahkan tentang para anak muda yang mencari pasangan dimana terlebih dahulu mereka menemukan diri mereka sendiri. Kemudian tersebut dalam catatan produser film ini ada 'nilai lebih' yang diberikan Monty dalam karya ini, yaitu nuansa Islami yang disampaikan.

³⁶ Akhlis Suryapati. *Hari Film Nasional Tinjauan dan Restrospeksi*. (Jakarta: Panitia hari Film Nasional ke-60, 2010). Hlm. 26.

³⁷ Yudhi Munadi, hlm. 114.

³⁸ Yudhi Munadi, hlm. 116.

³⁹ <http://acara.co.id/event/aku-kau-kua-3-kata-berjuta-makna/>. Diakses pada tanggal 17 Desember 2015. Pukul 19. 33 WIB.



Dari definisi di atas, peneliti menyimpulkan film Aku, Kau & KUA yang dimaksud disini ialah sebuah objek tontonan layar film yang berjudul Aku, Kau & KUA yang disutradarai oleh Monty Tiwa. Lebih jelasnya, peneliti menjadikan film Aku, Kau & KUA sebagai objek penelitian. Meskipun ada buku panduan yang memiliki judul sama dengan film tersebut, yang mana buku tersebut merupakan dasar pembuatan dari skenario film, namun secara jelas, bidang garap penelitian ini yaitu bersumber dari film Aku, Kau & KUA.

4. Pendidikan Islam

IAIN PURWOKERTO
Pendidikan Islam berasal dari dua kata, yaitu pendidikan dan Islam. Pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awalan me sehingga menjadi “mendidik”, artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan perlu adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Selanjutnya pengertian “pendidikan” menurut kamus besar bahasa Indonesia ialah proses pengubahan sikap dan tatalaku seseorang atau

kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁴⁰

Pengertian pendidikan dari segi bahasa, kata pendidikan berasal dari bahasa Arab “*Tarbiyah*” dengan kata kerja “*rabba*”. Kata pengajaran dalam bahasa Arabnya adalah “*Ta’lim*” dengan kata kerjanya “*Allama*”⁴¹. Sedangkan pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arabnya “*tarbiyah wa al-ta’lim*” sedangkan pendidikan Islam dalam bahasa Arabnya “*Tarbiyah al-Islamiyah*” .

Secara Etimologi, Syed Muhammad Al-Nuquib al-Attas memberikan konsep pendidikan yaitu sebagai suatu proses penanaman sesuatu ke dalam diri manusia.⁴²

Menurut Marimba dalam buku *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁴³

Sedangkan pengertian Islam menurut KBBI yaitu agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. berpedoman pada kitab suci Al-Quran yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT.⁴⁴ Dalam

⁴⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 10.

⁴¹ Zakiah Daradjat, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hlm 25.

⁴² Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 21.

⁴³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 24.

⁴⁴ KBBI Offline, 1.5.1.

bukunya, Ali Anwar Yusuf menyampaikan pengertian Islam adalah agama yang sesuai dengan segala zaman dan tempat.⁴⁵

Jadi pendidikan Islam yang dimaksudkan penulis dalam penelitian ini adalah pendidikan sebagai suatu proses yang dilalui oleh manusia secara sadar untuk terus menuju ke arah perbaikan dengan berpedoman kepada syariat Islam sehingga terwujud pribadi yang utama sebagaimana tugas utama Rasulullah dalam menyampaikan risalah Islam ialah untuk menyempurnakan akhlak manusia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk membahas dan mengkaji profil muslimah modern tokoh Uci dalam film *Aku, Kau & KUA* perspektif pendidikan Islam, maka dari itu diambil rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana profil muslimah modern tokoh Uci dalam film *Aku, Kau & KUA* perspektif pendidikan Islam?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan profil muslimah modern tokoh Uci dalam film *Aku, Kau & KUA* perspektif pendidikan Islam

2. Manfaat penelitian

⁴⁵ Ali Anwar Yusuf, *Wawasan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 15.

- a. Menambah keilmuan dan wawasan bagi penulis maupun pembaca mengenai muslimah modern perspektif pendidikan Islam.
- b. Secara akademik dapat memperkaya hasil penelitian-penelitian di bidang sastra, khususnya penelitian terhadap film

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan bagian yang membahas teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dengan tinjauan pustaka ini penulis mendalami, mencermati, menelaah, mengidentifikasi penemuan-penemuan yang telah ada dan berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan untuk mengetahui apa yang ada dan belum ada. Selain itu tinjauan pustaka juga memaparkan hasil penelitian terdahulu yang bisa menjadi referensi dalam melakukan penelitian.

Dari hasil penelusuran penulis, terdapat beberapa karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan film sebagai media dalam pendidikan Islam. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Achmad Faizan Zen, jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Purwokerto, tahun 2015. Dengan judul *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Sinetron Tukang Bubur Naik Haji*.

Skripsi tersebut serupa dengan penelitian yang tengah penulis lakukan, yaitu sama-sama meneliti sebuah film. Hanya saja objek penelitian filmnya berbeda dengan yang tengah penulis lakukan kali ini.

2. Skripsi Nur Fitriyani, jurusan Pendidikan Agama Islam, STAIN Purwokerto, tahun 2011. Dengan judul *Pendidikan Multikultural dalam Film My Name Is Khan dalam Perspektif Islam*.

Adapun tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk memperoleh gambaran dan makna yang jelas tentang pendidikan multikultural dalam perspektif Islam yang terkandung dalam film My Name Is Khan. Adapun metode yang digunakan ialah dokumentasi dan kemudian di analisis dengan menggunakan analisis isi.

3. Skripsi Anank Ikhwanto, jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2009. Dengan judul *Nilai-nilai Pendidikan dalam Film Ayat-ayat Cinta karya Hanung Bramantyo*.

Skripsi tersebut serupa dengan penelitian yang tengah penulis lakukan, yaitu sama-sama meneliti sebuah film. Hanya saja objek penelitian filmnya berbeda dengan film yang dilakukan oleh penulis. Kemudian aspek yang diteliti pun berbeda dengan penelitian yang tengah penulis lakukan saat ini.

4. Skripsi Umma Umaroh, jurusan pendidikan agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2013. Dengan judul *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Taare Zameen Par (Panduan Pendidikan Islam)*.

Skripsi tersebut serupa dengan penelitian yang tengah penulis lakukan, yaitu sama-sama meneliti sebuah film. Dalam penelitian inipun ada perbedaan objek penelitian filmnya dengan film yang dilakukan oleh

penulis. Kemudian aspek yang diteliti pun berbeda dengan penelitian yang tengah penulis lakukan saat ini.

5. Skripsi Sony Lutfiaji Priyandoko, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2010. Dengan judul *Nilai-nilai Akhlakul Karimah dalam Film Animasi Upin dan Ipin*.

Skripsi literatur yang mengkaji film ini sama dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu penelitian deskriptif mengkaji sebuah film dengan pencarian pustaka sebagai bahan utama mengkaji film sehingga ditemukan hasil penelitian yang dapat diterima secara keilmuan. Secara umum perbedaan yang ada dengan penelitian film yang dilakukan oleh penulis kali ini ialah terkait judul film yang diteliti.

6. Skripsi Farih Lidinniah, jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Walisongo Semarang, tahun 2010. Dengan judul *Nilai-nilai Edukatif dalam Film Laskar Pelangi Perspektif Pendidikan Islam*. Penelitian ini juga berwujud penelitian kepustakaan juga berbeda dengan objek film yang dijadikan bahan penelitian oleh penulis saat ini.

Meskipun terdapat kesamaan dengan penelitian terdahulu, namun secara keseluruhan penelitian penulis yang berjudul profil muslimah modern: studi tokoh Uci dalam film Aku, Kau & KUA Perspektif Pendidikan Islam belum pernah dilakukan oleh peneliti lain.

F. Metode Penelitian

Dalam meneliti tokoh Uci pada Film Aku, Kau & KUA penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yaitu menggunakan metode penelitian studi Pustaka (*library research*). Zaenal Arifin dalam bukunya menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dilaksanakan di perpustakaan.⁴⁶ Selain itu, Sutrisno Hadi dalam bukunya, yang dimaksud penelitian pustaka adalah menjadikan bahan-bahan pustaka berupa buku, majalah ilmiah, dokumen-dokumen dan materi lainnya yang dapat dijadikan sumber rujukan dalam penelitian.⁴⁷

Penelitian pustaka disini yaitu mencari data atau menggumpulkan data dengan cara melihat, memahami, menganalisa dan menelaah buku atau tulisan, baik dari majalah, dokumen-dokumen, mengakses internet yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, serta didukung dengan objek penelitian yaitu film “ Aku, Kau & KUA”.

Pemaparan dalam penelitian ini mengarah pada penjelasan deskriptif sebagai ciri khas penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang ilmiah dan dengan memanfaatkan beberapa metode ilmiah.⁴⁸

⁴⁶ Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 32.

⁴⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm 9.

⁴⁸ Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 6.

Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang suatu gejala saat penelitian dilakukan. Penelitian ini diarahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan itu dilakukan. Dalam penelitian deskriptif, tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan seperti yang dapat ditemui dalam penelitian eksperimen. Tujuan penelitian ini adalah untuk melukiskan variabel atau kondisi “apa yang ada” dalam suatu situasi.

Sebagai salah satu jenis penelitian deskriptif, yaitu berupa analisis isi atau analisis dokumenter.⁴⁹ Kendati ilmu pendidikan terutama menyangkut manusia, banyak penelitian yang menarik dan berguna di bidang itu yang menyangkut informasi yang diperoleh dari catatan dan dokumen.⁵⁰

Analisis dokumenter yang sering juga disebut dengan analisis isi, tidak terbatas pada perhitungan sederhana saja, melainkan dapat juga digunakan untuk menyelidiki variabel sosiologis dan psikologis.⁵¹

Isi dalam metode analisis isi terdiri atas dua macam, yaitu isi laten dan isi komunikasi.⁵² Isi laten adalah isi yang terkandung dalam dokumen dan naskah, yang dalam penelitian ini berarti berupa isi skenario film *Aku, Kau & KUA*. Sedangkan isi komunikasi adalah pesan yang terkandung akibat komunikasi yang terjadi. Isi komunikasi pada dasarnya mengimplikasi isi laten, tetapi belum tentu sebaliknya. Objek formal

⁴⁹ H. Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 447.

⁵⁰ H. Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan ...*, hlm. 461.

⁵¹ H. Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan ...*, hlm. 461.

⁵² Nyoman kutha Ratna, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra ...*, hlm. 48.

analisis ini adalah analisis komunikasi. Analisis terhadap isi laten akan menghasilkan arti, sedangkan analisis terhadap isi komunikasi akan menghasilkan makna.

2. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah film “Aku, Kau & KUA” dengan sentral tokoh yang ada dalam film tersebut, yaitu Uci dalam Film Aku, Kau & KUA yang peneliti tonton dari VCD.

3. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah bahan pustaka berupa buku, majalah, dokumen-dokumen dan materi lainnya yang dapat dijadikan sumber rujukan dalam penelitian ini, sumber data terbagi menjadi dua, yaitu

a. Sumber primer

Sumber primer adalah sumber asli, baik berbentuk dokumen maupun peninggalan lainnya.⁵³ Adapun sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu film Aku, Kau & KUA.

b. Sumber sekunder

Sumber sekunder merupakan hasil penggunaan sumber-sumber lain yang tidak langsung dan sebagai dokumen yang murni ditinjau dari kebutuhan peneliti.⁵⁴ Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah:

- 1) Buku berjudul “*Aku, Kau & KUA*” yang diterbitkan oleh Media Komputindo tahun 2014, sebagai sumber rujukan sekunder dalam penulisan skripsi ini. Karena objek penelitian yang peneliti lakukan

⁵³ Winarno Surakhmad, *Pengantar Ilmiah: Dasar, Metode, Dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1994), hlm 134.

⁵⁴ Winarno Surakhmad, *Pengantar Ilmiah: Dasar, Metode, Dan Teknik ...*, hlm 134.

berupa film yang diangkat dari kumpulan tweet nikah yang kemudian dibukukan dalam buku tersebut. Sehingga penulis memposisikan buku ini sebagai sumber data sekunder.

- 2) Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, yang diterbitkan oleh pustaka pelajar, edisi tahun 2015.
- 3) Mohd. Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- 4) Mahmud Asy-syafrowi, *Muslimah Selamat Dunia Akhirat*. Yogyakarta: Sketsa. 2015.
- 5) Nuruddin 'Itr, *Ada Apa Dengan Wanita: Jalan Tengah Antara Modernisasi Dan Fitrah Diri*. Yogyakarta: Taslima Prisma Media. 2004.
- 6) Ali Anwar Yusuf. *Wawasan Islam*. Bandung: Pustaka Setia. 2003.
- 7) Binti Maunah. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras. 2009.
- 8) Muhammad Muntahibun Nafis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras. 2010.
- 9) Syaikh Mutawalli Asy-Sya' Rawi. *Fiqih Perempuan (Muslimah): Busana dan Perhiasan, Penghormatan atas Perempuan, sampai Wanita Karier*. Jakarta:Amzah. 2009.
- 10) Ali Munhanif, *Mutiara Terpendam: Perempuan dalam Literatur Islam Klasik*. Jakarta:Gramedia Pustaka. 2002.
- 11) Syaikh Kamil Muhammad Uwaidah. *Fiqih Wanita*. Jakarta:Pustaka Al-Kautsar. 2015.

IAIN PURWOKERTO

- 12) Soediro Satoto, *Analisis Drama dan Teater*, Penerbit Ombak, Yogyakarta pada tahun 2012.
- 13) Hafidh Hasan Al Mas'udi. *Akhlaq Mulia*. Surabaya:Al Miftah. Tt.
- 14) Teguh Trianton, *Film sebagai Media Belajar*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

Selain buku-buku yang telah penulis sebutkan di atas, masih ada sumber yang penulis gunakan demi mendukung kesesuaian hasil penelitian yang penulis lakukan. Seperti dari internet, jurnal, majalah, dan lain sebagainya.

4. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan lain sebagainya.⁵⁵ Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan mengambil data primer dari film *Aku, Kau & KUA* kemudian dianalisis.

5. Metode analisis data

Sebagai salah satu dari jenis penelitian deskriptif, dalam analisisnya ialah menggunakan analisis dokumen atau analisis isi. Adapun dalam bukunya Zaenal Arifin menjelaskan bahwa analisis isi adalah penelitian

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rajawali, 2002), hlm. 236.

yang dilakukan secara sistematis terhadap catatan-catatan atau dokumen sebagai sumber data.⁵⁶

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵⁷

Analisis data merupakan penguraian atas data hingga menghasilkan kesimpulan. Metode analisis data yang dilakukan untuk menganalisis pembahasan ini adalah metode analisis kualitatif dengan menggunakan analisis isi dan analisis kontekstualisasi. Karakteristik penelitian ini adalah (a) penelitian dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam bentuk rekaman, gambar dan lain sebagainya, (b) subjek penelitiannya yakni sesuatu barang, gambar, dan lainnya, (c) dokumen sebagai sumber data pokok.⁵⁸

a. Analisis isi

Menurut Vredenburgt, secara eksplisit metode analisis isi pertama kali digunakan di Amerika Serikat tahun 1926.⁵⁹ Analisis isi merupakan suatu teknik yang berhubungan dengan isi komunikasi, baik verbal maupun non verbal. Yakni berupa pesan-pesan yang terdapat dalam teks karya sastra.⁶⁰

⁵⁶ Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 55.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 334.

⁵⁸ Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan, ...* hlm. 55.

⁵⁹ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), Hlm. 48.

⁶⁰ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra ...*, hlm. 48.

Pada dasarnya analisis isi dalam bidang sastra merupakan upaya pemahaman karya sastra dari aspek ekstrinsik. Aspek-aspek yang melingkupi isi struktur sastra dibedah, dihayati dan dibahas secara mendalam. Unsur ekstrinsik sastra yang menarik perhatian isi cukup banyak, antara lain meliputi: (a) pesan moral/etika, (b) nilai pendidikan, (c) nilai filosofis, (d) nilai religius, (e) nilai kesejahteraan, dan sebagainya. Dengan kata lain peneliti baru memanfaatkan analisis isi apabila hendak mengungkap kandungan nilai tertentu dalam karya sastra.⁶¹ Analisis isi tepat digunakan untuk mengungkap kandungan yang ada dalam karya sastra. Dengan demikian, analisis isi dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis pesan-pesan atau amanat yang terkait dengan profil muslimah modern yang terdapat dalam film *Aku, Kau & KUA*.

Dalam menggunakan metode analisis isi, terdapat 3 prosedur yang hendak dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1) Pengadaan data

IAIN PURWOKERTO

Pengadaan data karya sastra berupa film ini, dilakukan melalui pengamatan secara cermat dengan cara melihat, mendengarkan dan memahami secara berulang-ulang. Kemudian dari semua adegan yang ada dipilah-pilah ke dalam unit kecil agar mudah dianalisis. Unit-unit ini selanjutnya ditulis kembali ke dalam suatu naskah skenario sebagai hasil penerjemahan ringan

⁶¹ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra, cet. 4, edisi revisi*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2008), hlm. 160.

peneliti. Penerjemahan ini akan membantu peneliti dalam klasifikasi. Dalam melakukan pencatatan, telah disertai seleksi dan atau reduksi data. Yakni, data-data yang tidak relevan dengan konstruk penelitian ditinggalkan.

2) Proses inferensi dan analisis

Dalam melakukan inferensiasi, peneliti harus sensitif terhadap data. Itulah sebabnya, inferensi selalu bertumpu pada makna simbolik teks sastra, yang dalam film ini adalah berupa naskah skenario yang telah penulis kumpulkan sebelumnya. Inferensi berupa penarikan simpulan yang bersifat abstrak, yang akan mendasari jabaran analisis berikutnya.

Adapun proses analisis meliputi penyajian data dan pembahasan yang dilakukan secara kualitatif konseptual. Analisis data harus selalu dihubungkan dengan konteks dan konstruk analisis. Konteks berkaitan dengan hal-hal yang berhubungan dengan struktur karya sastra, sedangkan konstruk berupa bangunan konsep analisis. Dalam hal ini konsep tersebut diharapkan mewartakan isi atau pesan karya sastra secara komprehensif.

3) Reliabilitas

Penelitian sastra pada umumnya reliabilitas keakuratan, yakni penyesuaian antara hasil penelitian dengan kajian pustakan yang telah dirumuskan.

b. Analisis kontekstualisasi

Analisis kontekstual digunakan untuk melihat realitas historis yang sedang terjadi pada saat ini, kemudian mencari pedoman dan petunjuk dari Al-Qur'an mengenai apa yang harus dilakukan.⁶²

Dalam konteks penelitian ini, peneliti mengkaji film *Aku, Kau & KUA* kemudian dikaitkan dengan perspektif pendidikan Islam guna menemukan relevansi atau benang merah pemikirannya tentang profil muslimah modern. Analisis kontekstual terhadap film *Aku, Kau dan KUA* dengan konsep pendidikan Islam, peneliti mengharapkan akan mendapatkan gambaran yang detail dan komprehensif mengenai profil muslimah modern yang ada pada tokoh Uci dalam film *Aku, Kau & KUA* Perspektif Pendidikan Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca memahami skripsi ini, maka akan penulis sajikan sistematika penulisannya, yakni :

Pada Bab Pertama membahas tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Pada Bab kedua membahas profil muslimah modern dan film sebagai media pendidikan Islam. Dalam bab ini terbagi menjadi tiga subbab, yaitu profil muslimah modern, pendidikan akhlak bagi muslimah modern, dan film sebagai media pendidikan Islam.

⁶² Fahrudin Faiz, *Hermeneutika Qur'ani*, cet. 3., (Yogyakarta: Qalam, 2003), hlm. 117.

Pada Bab Ketiga membahas deskripsi film Aku, Kau & KUA. Dalam pembahasan ini penulis menyampaikan *background* film Aku, Kau & KUA, profil dan sinopsis film Aku, Kau & KUA, muslimah modern dalam film Aku, Kau & KUA serta kelebihan dan kekurangan film Aku, Kau & KUA.

Pada Bab Keempat membahas analisis tokoh Uci dalam Film Aku, Kau & KUA sebagai pribadi muslimah modern ditinjau dari perspektif pendidikan Islam. Yang di dalamnya memuat pembahasan mengenai gambaran umum tokoh Uci dalam film Aku, Kau & KUA sebagai pribadi muslimah modern dan yang kedua dari subbab ini membahas tentang tokoh Uci dalam film Aku, Kau & KUA perspektif pendidikan Islam

Pada Bab Kelima akan disampaikan Penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan penutup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai profil muslimah modern: studi tokoh Uci dalam Film Aku, Kau & KUA perspektif pendidikan Islam maka dapat penulis simpulkan bahwa tokoh Uci dalam film Aku, Kau & KUA mampu menyampaikan pesan Islami melalui akhlak dan keseharian yang baik, proses *ta'aruf* sebagai langkah awal menuju pernikahan adalah jalan yang tepat dan sesuai dengan ajaran Islam.

Sebagai seorang insan yang tidak dapat terlepas dari kesalahan, Uci bukanlah wanita yang secara sempurna tanpa cacat. Kesalahan yang sempat ia lalui di masa silam dapat menjadi pelajaran yang penting bagi kehidupan modern saat ini. Bagaimanapun juga, hal keperawanan bagi seorang wanita adalah hal yang sangat penting, apaagi jika dikaitkan dengan nilai-nilai Islami. Tentu hal tersebut bisa menjadi perkara yang *urgent*.

Akhirnya, Pendidikan Islam sebagai suatu proses yang dilalui manusia menuju kesempurnaan sesuai dengan syariat Islam, hendaknya dapat menjadi pedoman kehidupan umat Islam di era modern ini.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian tentang profil muslimah modern: studi tokoh Uci dalam film Antara Aku, Kau & KUA perspektif pendidikan Islam, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Saran bagi wanita muslimah masa kini dan nanti, untuk dapat memposisikan dirinya secara *kaffah* menjadi pribadi muslimah, pribadi yang bisa mengindahkan dunia dengan pancaran Islam yang *rahmatan lil 'alamin*. Adapun dunia modern ini bukanlah sebagai penghalang untuk kita dapat berkibrah menjadi seorang Muslimah sejati layaknya khadijah sang mujahidah sejati, aisyah Humaira, fatimah az-zahra, maryam ibu dari Nabi Isa As, serta masih banyak wanita muslimah lainnya yang mana hal tersebut tidak menjadikan kita terpisah dari pribadi seperti mereka di masa yang lalu agar tetap berpegang pada Islam yang *Kaffah*.
2. Saran bagi sutradara film Antara Aku, Kau & KUA, dan seluruh Kru yang bersumbangsih dalam film Antara Aku. Kau dan KUA untuk terus berkarya dengan tetap mengindahkan nilai-nilai pendidikan sehingga karya yang muncul adalah karya-karya yang tidak hanya digunakan sebagai media hiburan semata, melainkan karya yang kaya akan nilai-nilai pendidikan.
3. Saran bagi pelajar dan mahasiswa, hendaknya sebagai *agent of change* dan *agent of knowledge* untuk senantiasa memperkaya khazanah keilmuan yang tidak hanya berupa ilmu-ilmu pengetahuan yang menjadi tuntutan sekolah atau kampus saja, tetapi juga yang berkenaan dengan pengembangan potensi atau karakter guna menjadi pribadi yang cerdas dan berkarakter.
4. Bagi penikmat film, untuk dapat menjadikan film bukan hanya sebagai media hiburan saja, akan tetapi berpandai-pandailah memaknai apa yang

film tersebut sampaikan serta dapat mengambil hikmah dan mengaitkan dengan aspek kehidupan serta agama yang menjadi pendokam hidup kita.

C. Penutup

Dengan mengucap *Alhamdulillah Rabb al-'alamin*, penulis panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta Alam yang telah mencurahkan kasih dan cinta-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW. Yang telah menunjukkan cahaya keilmuan kepada umat manusia sampai saat ini.

Dengan penuh kesadaran, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, masih banyak kesalahan dan kekurangan di dalamnya. Namun penulis berharap agar karya ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar terkait pribadi Muslimah yang hidup di masa sekarang, serta bagi penulis selaku calon lulusan pendidikan semoga film dapat benar-benar dijadikan sebagai sumber belajar yang dapat diambil hikmahnya.

Selanjutnya, saran dan kritik yang konstruktif senantiasa penulis harapkan sebagai perbaikan ke arah yang lebih baik. Semoga skripsi ini bisa memberi kontribusi pemikiran terhadap pendidikan dan memberi manfaat bagi penulis pada khususnya dan segala yang ada disekitarnya. *Amin ya robb al-Alamin.*

Purwokerto, Maret 2016
Penulis,

Suryo Arini
NIM. 1223301156

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Wahid. *Risalah Akhlak: Panduan Perilaku Muslim Modern*. Solo: Era Intermedia. 2004.
- Al-Abrasy, Mohd. Athiyah. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. 1970.
- Al-Buraey, Muhammad A. *Islam: Landasan Alternatif Administratif Pembangunan*, terj. Ahmad Nasir Budiman. Jakarta: Rajawali. 1986.
- Al-Mas'udi, Hafidh Hasan. *Akhlak Mulia*. Surabaya: Al-Miftah.
- Al-Qur'an*
- Al-Syaikh, Badwi Mahmud. *Pesan-Pesan Nabi untuk Wanita*. Jakarta: Salam Books. 2015.
- Aminah, Mia Siti. *Muslimah Career*. Yogyakarta: Pustaka Grhatama. 2010.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Ciputat: Ciputat Pers. 2002.
- Arifin, Zaenal. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.
- Dkk, Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara. 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rajawali. 2002.
- Asy-Safrowi, Mahmud. *Muslimah Selamat Dunia Akhirat*. Yogyakarta: Sketsa. 2015.
- Asy-Sya'rawi, Syaikh Mutawalli. *Fikih Perempuan (Muslimah): Busana dan Perhiasan, Penghormatan atas Perempuan, sampai Wanita Karier*. Jakarta: Amzah. 2009.
- Azizy, A. Qodry. *Melawan Globalisasi Reinterpretasi Ajaran Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baiquni, Ahmad. *Mencari Islam Autentik: Dari Nalar Puitis Iqbal Hingga Nalar Kritis Arkoun* terjemah *overcoming tradition and modernity: the search for Islamic authenticity* oleh Robert D. Lee. Bandung: Mizan. 2000.
- Chan, Sam M. dan Tuti T. *Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2005.

Endraswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Sastra, cet. 4, edisi revisi*. Yogyakarta: Media Pressindo. 2008.

Faiz, Fahrudin. *Hermeneutika Qur'ani: Antara Teks, Konteks, Dan Kontekstualisasi*. cet. 3. Yogyakarta: Qalam. 2003.

Furchan, H. Arief. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004.

Glasse, Cyril. *Ensiklopedia Islam (Ringkas)* ter.j. Gufron A. Mas'adi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1996.

Hadad, Imam Habib Abdullah. *Nasihat Agama*. Semarang: Toha Putra. 2012.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset. 2004.

Hs., H. Fachrudin. *Ensiklopedia Al Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta. 1992.

<http://acara.co.id/event/aku-kau-kua-3-kata-berjuta-makna/>. Diakses pada tanggal 17 Desember 2015. Pukul 19.33 WIB.

<http://griyadownload.blogspot.co.id/2012/01/film-sebagai-media-pembelajaran.html>. Diakses taggal 17 Desember 2015, pukul 22.23 WIB.

<http://hot.detik.com/movie/read/2014/09/09/220922/2685825/229/eriska-rein-berhijab-di-film-aku-kau-kua>. Diakses pada tanggal 12 November 2015.

<http://infosinema.com/film/rilis-aku-kau-kua-3-kata-berjuta-makna.html>. Tanggal 12 November 2015, pukul 19.45 WIB.

<http://news.indonesiakreatif.net/aku-kau-kua/>. Diakses pada tanggal 31 Oktober 2015. Pukul 23.36 WIB.

<http://www.draman.co.id/lifestyle/aku-kau-dan-kua-jgnalkan-kasih-cinta-hasil-140910k.html>. Diakses pada tanggal 31 Oktober 2015 Pukul. 23.28 WIB.

<http://www.wowkeren.com/berita/tampil/00057016.html#ixzz3q9znxtfk>. Diakses pada tanggal 31 Oktober 2015. Pukul 22.35 WIB.

<https://ruangmuslimah.wordpress.com/2007/02/12/pribadi-wanita-muslimah-sebagaimana-yang-dikehendaki-islam/>. Diakses pada tanggal 31 Oktober 2015. Pukul 22.11 WIB

Itr, Nuruddin. *Ada Apa Dengan Wanita*. Yogyakarta: Taslima-Prisma Media. 2004.

KBBI Offline 1.5.1.

Levy, Reuben. *Susunan Masyarakat Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus. 1986.

- Ma'unah, Binti. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta:Teras. 2009.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. *Akhlaq Mulia*. Jakarta: Gema Insani Press. 2004.
- Moleong, Lexy j. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010.
- Muhammad, Fery dkk, *Menjadi Muslimah Yang Dicintai Allah 2*. Yogyakarta:Sabila Press. 2013.
- Mujib, Abdul. *Kepribadian dalam Psikologi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2007.
- Nafis, Muhammad Muntahibun. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta:Teras. 2011.
- P, Dimas Randy. *Aku, Kau, & KUA*. Jakarta: Elex Media Komputindo. 2014.
- Quail, Denis Me. *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga. 1987.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Sadiman, Arief S, Rahardjo, haryono, anung, Rahardjito. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers. 2009.
- Saefuddin, Didi. *Pemikiran Modern Dan Postmodern Islam*. Jakarta: PT Grasindo. 2003.
- Sastrapradja, M. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional. 1978.
- Satoto, Soediro. *Analisis Drama dan Teater Bagian 1*. Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Ilmiah: Dasar, Metode, Dan Teknik*. Bandung: Tarsito. 1994.
- Suryapati, Akhlis. *Hari Film Nasional tinjauan dan Restrospeksi*. Jakarta: Panitia hari Film Nasional ke-60. 2010.
- Suwardi, Leli Achlina dan Purnama. *Kamus Istilah Pertelevision*. Jakarta: Buku Kompas. 2011.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung:Remaja Rosdakarya. 2010.

Syamsudin, M. Din. *Etika Agama Dalam Membangun Masyarakat Madani*. Ciputat: PT Logos Wacana Ilmu. 2002.

Syukur, Suparman. *Etika Religius*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004.

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2004.

Tasmara, Toto. *Menuju Muslim Kaffah: Menggali Potensi Diri*. Jakarta: Gema Insani. 2000.

Trianton, Teguh. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013.

Yunus, Mahmud. *Pendidikan Islam*. Jakarta: Hidakarya Agung. 1992.

Yusuf, Ali Anwar. *Wawasan Islam*. Bandung: Pustaka Setia. 2003.

Yusuf, Suhendra. *Leksikon Sastra*. Penerbit Mandar Maju. 1995.

